

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DOSEN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH (STUDI MULTI KASUS PADA UNISDA DAN STADIRA DI KABUPATEN LAMONGAN)

Nafilatur Rohmah, Muhammad Huda A.Y, Kusmintardjo
Manajemen Pendidikan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang. E-mail: rohmahnafilatur@gmail.com

Abstract: The vision of the university always aims at Tridharma of University. One of the implementation of Tridharma of University is scientific work. To achieve the vision is needful of strategy. Purpose of this research is to describe the strategy of improving lecturer's quality in writing scientific work. This research was descriptive qualitative approach. The results of this study indicates that: first, the institution has purposes in doing the strategy of improving lecturer's ability in writing scientific work. Second, the implementation of strategy of improving lecturer's ability writing scientific work contains of training, forming of lecturer scientific forum, the betterment of publication facility, funding the research and society submission, and giving the incentive as the appreciation. Third, there are motivation factor and obstacle in implementing the strategy.

Keywords: strategy, lecturer, lecturer's ability, scientific work

Abstrak: Visi perguruan tinggi selalu mengarah pada Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi adalah karya ilmiah. Untuk mencapai visi diperlukan sebuah strategi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perguruan tinggi memiliki tujuan-tujuan dalam melakukan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; kedua, bentuk-bentuk strategi terdiri dari pelatihan, pembentukan forum ilmiah dosen, perbaikan fasilitas publikasi, pemberian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pemberian insentif sebagai penghargaan; ketiga, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi.

Kata kunci: strategi, dosen, kemampuan dosen, karya ilmiah

Visi dapat diartikan sebagai suatu harapan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Setiap organisasi harus memiliki visi yang digunakan sebagai petunjuk arah dari setiap aktivitas yang dilakukan organisasi. Begitu pula dengan organisasi non profit di bidang pendidikan, yang dimaksud dalam hal ini adalah perguruan tinggi. Setiap institusi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki visi yang berisi angan-angan, harapan, dan cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan. Visi ditulis dengan menggunakan kalimat yang umum dan pencapaiannya membutuhkan waktu yang panjang. Untuk itu, visi kemudian dijabarkan ke dalam misi. Misi dirumuskan lebih rinci dibandingkan dengan visi. Perumusan misi mengacu pada bagaimana mencapai visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah misi ditetapkan, kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan. Perumusan tujuan lebih spesifik dari pada misi, karena perumusan tujuan dapat sekaligus dengan menentukan waktu pencapaiannya.

Untuk mencapai visi, misi, serta tujuan dari setiap institusi perguruan tinggi diperlukan strategi-strategi yang tepat. Strategi-strategi inilah yang akan menjembatani tercapainya visi. Dalam merumuskan strategi yang tepat, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan tujuan yang diharapkan dengan kondisi institusi saat ini. Dengan mengetahui kesenjangan antara tujuan dengan kondisi saat ini, maka dapat dilakukan pemilihan alternatif strategi yang tepat untuk mengantarkan tercapainya visi institusi.

Perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Untuk itu, setiap visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan institusi perguruan tinggi selalu mengarah pada pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Salah satu wujud dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi adalah karya ilmiah. Perguruan tinggi memiliki tuntutan untuk menghasilkan karya unggul yang dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui tuntutan tersebut, perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mendokumentasikan setiap temuan, gagasan, dan ide-ide yang dihasilkan menjadi sebuah karya

ilmiah. Setiap karya ilmiah yang dihasilkan kemudian dipublikasikan sebagai bentuk sumbangsih pemikiran untuk menjawab berbagai permasalahan.

Salah satu unsur perguruan tinggi yang memiliki kewajiban dalam menghasilkan karya ilmiah adalah dosen. Dosen diwajibkan untuk menulis karya ilmiah dengan berbagai tujuan, antara lain untuk peningkatan kemampuan, akreditasi, bahan ajar, workshop, dan pengajuan jabatan fungsional. Suatu karya ilmiah unggul tidak akan terwujud tanpa adanya kemampuan menulis. Kemampuan menulis dosen yang tidak ditingkatkan dapat berakibat pada kualitas karya ilmiah yang hanya berada pada batas kemampuan dosen saja tanpa adanya peningkatan. Selain itu, dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang unggul tidak serta merta langsung dapat dilakukan melainkan perlu adanya latihan dan pembiasaan, mulai dari karya ilmiah dosen dalam lingkup kecil, seperti bahan ajar maupun materi seminar hingga karya ilmiah yang dimuat di jurnal internasional.

Karya ilmiah sangat diperhatikan, mengingat kedudukannya yang sangat penting. Di tingkat internasional, karya ilmiah memiliki keterkaitan dalam meningkatkan devisa suatu negara. Sebagaimana disampaikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti (2014) bahwa, “kemampuan menerbitkan karya ilmiah di forum internasional meningkatkan kepercayaan masyarakat dunia akan mutu produk teknologi suatu bangsa, sehingga devisa yang diraih bangsa tersebut dipasaran global juga meningkat”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, karya ilmiah yang dihasilkan oleh ilmuwan Indonesia masih sedikit. Pernyataan tersebut mengacu dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti (2014) yang menyampaikan bahwa, “beberapa pengamat barat mengungkapkan bahwa jerih payah ilmuwan Indonesia untuk ikut berkontribusi terhadap perkembangan khasanah ilmiah dunia diistilahkan *lost science in the third world*”. Bukti lain yang mendukung pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian *World Economic Forum* (WEF) tahun 2015-2016 yang disampaikan oleh Menristekdikti yang dimuat dalam liputan 6.com (2015). Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 37 dari 140 negara. Daya saing Indonesia berada dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. WEF menggabungkan data kuantitatif dan survei dimana penilaian peringkat daya saing global ini didasarkan pada 113 indikator yang dikelompokkan dalam 12 pilar. Terdapat dua pilar yakni kesiapan teknologi dan inovasi yang dapat didukung melalui produktivitas jurnal ilmiah internasional.

Jumlah karya ilmiah unggul yang masih sangat sedikit tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya dorongan untuk membangkitkan minat bagi dosen dalam menulis karya ilmiah. Untuk membenahi permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Antara lain dengan memberikan bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen, yang kemudian hasil dari penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dijadikan sebuah artikel yang dimuat dalam jurnal. Tidak hanya itu, upaya lainnya juga dilakukan oleh Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) bersama-sama dengan Menristekdikti melalui Program Penghargaan Publikasi Ilmiah Internasional, dimana upaya ini sejalan dengan salah satu misi LPDP, yaitu mendorong riset strategis dan inovatif yang implementatif dan menciptakan nilai tambah melalui pendanaan riset. Sementara pembenahan insentif untuk publikasi ilmiah internasional merupakan tanggung jawab Kemenristekdikti (Menristekdikti dalam Liputan 6.com, 2015). Selain itu, untuk mendukung peningkatan produktivitas karya ilmiah dosen, pemerintah juga telah menetapkan karya ilmiah sebagai salah satu aspek Penilaian Angka Kredit (PAK) dan sebagai salah satu syarat pengajuan jabatan fungsional. Akan tetapi, berbagai upaya tersebut masih perlu didukung dengan upaya-upaya lainnya sehingga produktivitas karya ilmiah dosen terus meningkat baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam rangka mewujudkan visi perguruan tinggi yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, dan juga dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dibidang karya ilmiah dosen, sudah seharusnya setiap perguruan tinggi menyusun berbagai macam strategi yang diterapkan guna mendorong minat dosen untuk berprestasi dalam penulisan karya ilmiah. Tidak hanya perguruan tinggi negeri, melainkan juga perguruan tinggi swasta. Keduanya harus berlomba-lomba menyokong dosen untuk berkontribusi dalam menghasilkan karya ilmiah unggul.

Hal yang paling mendasar yang dapat dilakukan untuk menghasilkan karya ilmiah dosen yang unggul adalah meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh perguruan tinggi swasta. Alasan pemilihan perguruan tinggi swasta sebagai lokasi penelitian adalah, karena perguruan tinggi swasta memiliki otonomi yang lebih besar dibandingkan dengan kampus negeri. Melalui otonomi tersebut, perguruan tinggi swasta dapat melakukan strategi yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan dosen di bidang penulisan karya ilmiah.

Strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang dilakukan di kedua perguruan tinggi tersebut dilakukan untuk mendukung produktivitas karya ilmiah dosen baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mengungkap tujuan dalam melaksanakan strategi, bentuk-bentuk strategi apa saja yang dilakukan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi, maka peneliti melakukan penelitian di kedua perguruan tinggi ini.

Peneliti memiliki pandangan bahwa, kajian mengenai strategi peningkatan kemampuan dosen dalam menghasilkan karya ilmiah merupakan suatu kajian yang menarik, mengingat setiap perguruan tinggi memiliki strategi yang berbeda-beda dalam melakukannya. Selain itu, kajian tentang strategi ini dibutuhkan oleh setiap perguruan tinggi, mengingat setiap perguruan

tinggi memerlukan alternatif strategi untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah di lingkungannya, guna mendukung ketercapaian visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa, strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan untuk mendukung tercapainya visi dan misi perguruan tinggi. Selain itu, karya ilmiah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan daya saing bangsa dan mengembangkan ilmu. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi memerlukan strategi yang dapat membantu dosen dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiahnya secara terus menerus. Sehingga, dosen dapat meningkatkan produktivitasnya dalam menghasilkan karya ilmiah unggul. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dirasa sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) bersama-sama dengan Menristekdikti dalam meningkatkan publikasi melalui Program Penghargaan Publikasi Ilmiah Internasional.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) dan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra) Kabupaten Lamongan”. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; (2) bentuk-bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; dan (3) faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang (1) tujuan peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; (2) bentuk-bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah; (3) faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (Mantja, 2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang berbentuk deskripsi yang menjelaskan tentang ungkapan pembicaraan (hasil wawancara), perilaku seseorang (pengamatan) dan didukung dengan dokumen-dokumen baik berupa foto, video, maupun catatan-catatan (hasil studi dokumentasi). Sehingga, melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang diabaikan oleh metode penelitian lainnya, seperti kepercayaan, harapan, cinta, dan sebagainya. Melalui penelitian kualitatif dapat digambarkan apa yang sebenarnya terjadi yang belum tentu dapat terlihat oleh metode lainnya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang diterapkan di Unisda dan Staidra, peneliti mengungkapkan secara alami sesuai dengan yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa dari peneliti; (2) peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian secara deskriptif baik yang dilengkapi dengan transkrip wawancara dan didukung dengan dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian; (3) peneliti memberikan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan secara cermat sehingga pemaknaan yang diberikan sama persis dengan hasil penelitian yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1998) yang menyebutkan bahwa ada lima ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu (1) penelitian kualitatif memiliki latar yang alami, dimana peneliti masuk ke lokasi penelitian untuk mempelajari dan mengkaji fokus permasalahan. Sumber data melakukan interaksi secara langsung dengan peneliti; (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, laporan penelitian kualitatif sebagian besar berisi kutipan hasil wawancara yang menggambarkan tentang latar penelitian. Selain itu, juga didukung dengan data yang berupa hasil dokumen-dokumen, baik berupa foto, video, catatan, dan lain sebagainya; (3) penelitian kualitatif berorientasi pada proses, bukan pada hasil; (4) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara induktif; dan (5) penelitian kualitatif memberikan pemaknaan serta memperjelas dinamika terhadap permasalahan yang seringkali tidak nampak dari luar.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi case study* atau studi multi kasus. Bogdan dan Biklen (1982) mengungkapkan bahwa, apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih latar dan subyek penelitian, maka penelitian tersebut dinamakan studi multi kasus. Rancangan studi multi kasus ini dipilih dengan mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah di Unisda dan Staidra, dari tujuan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dua latar dan subyek penelitian yang berbeda sehingga menggunakan studi multi kasus.

Kedua perguruan tinggi yang menjadi lokasi penelitian memiliki beberapa karakteristik yang sama antara lain: (a) sama-sama perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Lamongan; (b) sama-sama perguruan tinggi yang berbasis ke-islaman; (c) sama-sama perguruan tinggi swasta. Akan tetapi, kedua perguruan tinggi tersebut memiliki beberapa karakteristik yang berbeda mencakup: (a) bentuk perguruan tinggi; (b) pimpinan perguruan tinggi; (c) visi, misi, dan tujuan; (d) akreditasi institusi, (e) lembaga/badan yang menaungi karya ilmiah; dan (f) prestasi dosen dibidang penulisan karya ilmiah.

Kualitas pemahaman dan pemberian makna terhadap setiap perilaku subjek penelitian sangat dipengaruhi oleh kehadiran peneliti di lapangan. Maka dari itu, peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian. Agar peneliti dapat diterima subjek penelitian, peneliti membangun intensitas komunikasi, interaksi, kepercayaan, serta menjalin hubungan yang bersahabat

dengan subyek penelitian. Selain itu, peneliti juga menjaga etika dalam melakukan penelitian, peneliti berusaha menjaga agar subyek penelitian merasa nyaman dan tidak terganggu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti bertugas sebagai *Key Instrumen* karena peneliti merupakan alat pengumpul data lapangan. Peneliti hadir dilokasi penelitian tanpa diwakilkan untuk berperan aktif dalam melakukan pengumpulan data secara menyeluruh dengan mengesampingkan unsur subjektivitas, kemudian peneliti menganalisis dan menyusun laporan penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah di Unisda dan Staidra, data tersebut dapat berupa transkrip hasil wawancara, hasil pengamatan, serta dokumen-dokumen baik berupa arsip, maupun foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manusia dan non manusia. Sumber data manusia maksudnya peneliti menjadikan manusia sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia maksudnya peneliti menggunakan sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian baik berupa dokumen-dokumen, karya ilmiah, media masa, website, dan lain sebagainya

Sehubungan dengan rancangan studi multi kasus yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti melakukan penentuan subjek penelitian dengan teknik *purposive snowball sampling*, teknik ini digunakan untuk menghimpun data seluas-luasnya melalui penyeleksian informan yang memiliki informasi terkait fokus penelitian. Kriteria penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti antara lain: (1) pihak-pihak yang memiliki posisi penting dalam menangani karya ilmiah dosen di Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra); (2) Dosen yang aktif dalam kegiatan penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra).

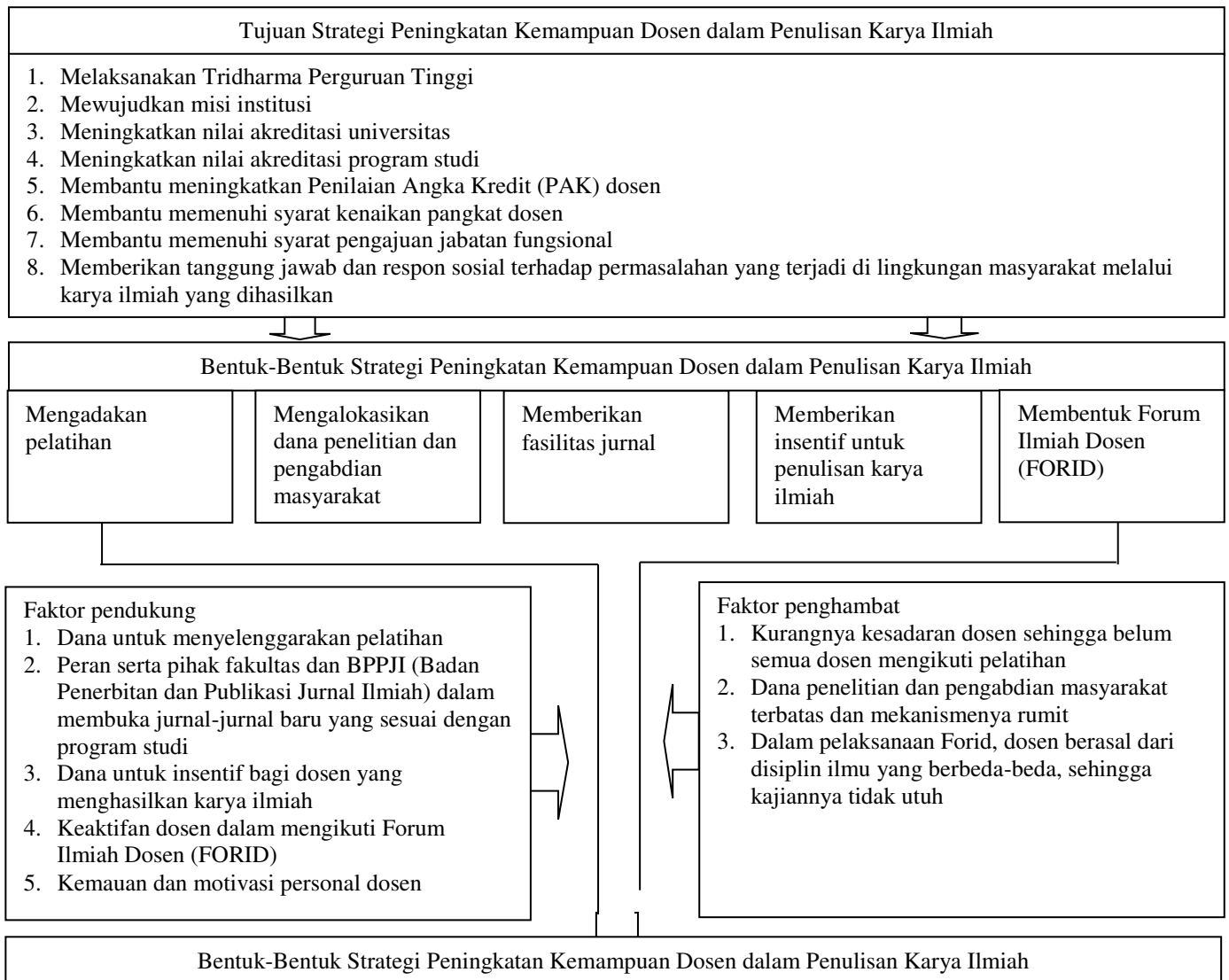
Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*); (2) observasi partisipatif (*participant observation*), dan studi dokumentasi. Jumlah informan yang diwawancarai adalah 10 informan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, melainkan peneliti hanya sebagai pengamat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multi kasus. Maka dari itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: (1) analisis data kasus individual (*individual case*); dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*). Analisis data kasus individual dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta membuat kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan, Analisis data lintas kasus dalam penelitian ini adalah kegiatan membandingkan dan memadukan hasil temuan pada kasus 1 yaitu Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) dan kasus 2 yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra).

Berikut adalah alur analisis data lintas kasus yang dilakukan oleh peneliti: (1) peneliti melakukan pengumpulan data pada kasus I sehingga menghasilkan temuan dapat penelitian kasus I, (2) peneliti melakukan pengumpulan data pada kasus II sehingga menghasilkan data penelitian kasus II; (3) peneliti melakukan analisis lintas kasus, yaitu dengan memadukan dan membandingkan antara temuan data penelitian kasus I dan temuan penelitian kasus II. Pada tahap analisis lintas kasus ini, peneliti juga mencocokkan data dengan fakta, apabila terjadi ketidakcocokan data akan dikoreksi kembali dengan cara kembali pada tahap sebelumnya, (4) dari hasil analisis lintas kasus kemudian peneliti menemukan temuan lintas kasus, (5) hasil analisis lintas kasus tersebut kemudian menjadi teori substantif; dan (6) membuat kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 uji kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melakukan triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini dilakukan dengan lima tahapan yaitu: (1) tahap pengenalan konteks penelitian; (2) tahap pemantapan konteks penelitian; (3) tahap pelaksanaan; (4) tahap pemeriksaan hasil dan pengecekan keabsahan data; (5) tahap penulisan laporan.

HASIL

Hasil penelitian ini berupa temuan penelitian kasus I, temuan penelitian kasus II, dan temuan penelitian lintas kasus. Secara ringkas, hasil penelitian ini dapat digambarkan pada temuan penelitian lintas kasus. Temuan penelitian lintas kasus merupakan hasil komparasi dari ketiga fokus pada temuan penelitian kasus I dan temuan penelitian kasus II. Secara menyeluruh, temuan lintas kasus dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram konteks sebagaimana yang terdapat pada Gambar I.



Gambar 1. Temuan Lintas Kasus

Berdasarkan diagram temuan lintas kasus sebagaimana yang terdapat pada Gambar 1, dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut: (1) tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, mewujudkan misi kampus, meningkatkan kualitas dosen dalam penulisan karya ilmiah, menstimulus dosen agar produktif dalam menghasilkan karya ilmiah, meningkatkan akreditasi universitas, meningkatkan akreditasi program studi, membantu meningkatkan Penilaian Angka Kredit (PAK) dosen, membantu memenuhi syarat kenaikan pangkat dosen, membantu memenuhi syarat pengajuan jabatan fungsional dosen, memberikan tanggung jawab sosial dan respon terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui karya ilmiah yang dihasilkan, (2) bentuk-bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah adalah melalui kegiatan pelatihan, mengalokasikan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, memberikan fasilitas publikasi karya ilmiah yang berupa jurnal, memberikan insentif untuk penulisan karya ilmiah, dan membentuk forum ilmiah dosen; (3) faktor pendukungnya adalah tersedianya dana serta adanya peran serta dari pihak fakultas dan pihak BPPJI untuk memberikan fasilitas publikasi karya ilmiah yang berupa jurnal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dosen untuk mengikuti pelatihan, dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang disediakan kampus prosedurnya rumit dan dananya tidak banyak, jumlah jurnal yang disediakan masih terbatas, serta dalam pelaksanaan forum ilmiah dosen, dosen berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga kajiannya tidak utuh.

PEMBAHASAN

Tujuan Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah

Tujuan merupakan sebuah alasan mendasar yang menjadikan sebuah lembaga melakukan suatu usaha. Tujuan pertama melakukan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah adalah melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tujuan ini telah sesuai dengan kewajiban perguruan tinggi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 9 tentang Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Tujuan kedua adalah mewujudkan visi dan misi lembaga. Setiap institusi perguruan tinggi memiliki visi dan misi yang digunakan untuk menentukan arah organisasi. Penentuan misi merupakan suatu langkah yang harus ditetapkan sebelum menyusun sebuah strategi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hunger & Thomas (2003:13) yang mendefinisikan misi sebagai “suatu tujuan dan alasan mengapa organisasi hidup”. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari Nawawi (2005) yang menjelaskan bahwa, setiap organisasi tentu memiliki cita-cita yang dituangkan dalam bentuk visi, dan kemudian dijabarkan dalam bentuk tugas-tugas pokok yang disebut misi, melalui misi tersebut akan diperoleh suatu pemenuhan yang dapat mengisi kesenjangan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, misi membutuhkan strategi, disinilah manajemen strategi diterapkan untuk melakukan pemilihan strategi.

Tujuan yang ketiga adalah untuk meningkatkan citra dan daya saing institusi melalui peningkatan nilai akreditasi baik akreditasi program studi maupun akreditasi universitas. Sebagaimana telah banyak diketahui bahwa karya ilmiah merupakan salah satu aspek penilaian akreditasi. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Sarjana yang ditulis oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2008) bahwa, salah satu aspek yang dinilai adalah produktivitas dan mutu hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam aspek tersebut dilihat berapa banyak jumlah penelitian telah dilaksanakan dosen, berapa banyak artikel ilmiah yang dihasilkan, berapa jumlah karya yang telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), serta berapa banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Tujuan yang keempat adalah untuk mendukung tujuan individu dosen dalam menulis karya ilmiah. Setiap individu dosen memiliki tujuan tersendiri dalam menulis karya ilmiah. Tujuan tersebut antara lain adalah untuk menyampaikan gagasan atau ide, membuat bahan ajar, memenuhi syarat kenaikan pangkat, memenuhi syarat pengajuan jabatan fungsional, dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut, institusi dapat menjembatani dengan melaksanakan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Meskipun strategi dilakukan untuk mencapai tujuan individu dosen, akan tetapi nantinya akan tetap memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan institusi. Dengan demikian, terdapat pengintegrasian antara tujuan institusi dengan tujuan individu dosen. Keuntungan yang diperoleh untuk individu maupun untuk lembaga merupakan salah satu keunggulan dari penerapan strategi. Selain itu, Tujuan yang kelima adalah, peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah bertujuan agar dosen dapat melakukan tanggung jawab sosial dengan cara memberikan respon terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat melalui karya ilmiah yang dihasilkan, sesuai dengan bidang keilmuawan masing-masing. Sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi (2005) bahwa, keunggulan manajemen strategi jika diterapkan pada organisasi non profit tidak hanya didapatkan oleh organisasi itu sendiri, melainkan juga didapatkan oleh para pengguna layanan organisasi. Pelanggan institusi perguruan tinggi diantaranya adalah dosen dan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian terkait berbagai tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya tujuan dari dilakukannya sebuah strategi adalah untuk memberikan keuntungan bagi organisasi dan juga bagi pengguna layanan organisasi. Begitu juga dengan tujuan perguruan tinggi dalam melakukan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk memberikan keuntungan bagi lembaga dan juga bagi pengguna layanan lembaga seperti dosen dan masyarakat.

Bentuk-Bentuk Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah

Peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dilakukan dengan berbagai bentuk strategi. Bentuk strategi tersebut tercermin melalui program-program yang telah dibuat, pemberian fasilitas, dan pengalokasian anggaran. Bentuk-bentuk strategi tersebut telah sesuai dengan pendapat dari Hunger dan Thomas (2003:16) yang menyatakan bahwa strategi dapat diimplementasikan dalam bentuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Selain itu, bentuk-bentuk strategi yang dilakukan dapat digolongkan sebagai strategi khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Siagian (2008:36) bahwa strategi khusus adalah strategi yang berupa tindakan-tindakan khusus untuk mencapai tujuan.

Bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang pertama adalah melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu bentuk strategi yang sebagian besar dilaksanakan setiap organisasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Termasuk di organisasi non profit bidang pendidikan. Melalui pelatihan, diharapkan dosen dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah dan dapat memotivasi dosen agar produktif dalam menghasilkan karya ilmiah.

Pelatihan diselenggarakan setiap satu tahun sekali oleh pihak kampus. Artinya, pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ini merupakan bagian dari rencana strategi yang telah dijabarkan dalam bentuk program kerja atau proyek tahunan. Hal ini sesuai dengan Nawawi (2005:150) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi dapat berbentuk perencanaan berskala besar yang dituangkan dalam RENSTRA (Rencana Strategik) kemudian dijabarkan menjadi RENOP (Rencana Operasional) dan setelah itu dijabarkan lagi yang lebih sempit menjadi Program Kerja atau Proyek Tahunan.

Materi pelatihan setiap tahun berbeda-beda, hal ini dikarenakan materi pelatihan yang disampaikan harus menyesuaikan kebutuhan. Misalnya pelatihan tentang *Participatory Action Research* (PAR) dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berkaitan dengan efektifitas pelatihan dalam menunjang peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Untuk itu, sebelum menentukan materi, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk mengetahui materi apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Widodo (2011) bahwa salah satu tahapan sebelum merumuskan strategi adalah melakukan analisis urgensi terlebih dahulu. Demikian juga menurut Rosset (Sonhadji dan Huda, 2014) yang menyatakan bahwa assesmen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, baik yang menyangkut program dan kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Assesmen merupakan sebuah langkah yang dilakukan sebelum menentukan strategi.

Penyampaian materi dilakukan dengan mendatangkan narasumber ahli dari luar kampus. Untuk itu, pihak universitas telah menyiapkan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan tersebut. Akhir dari kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan klinik, yaitu pemberian bimbingan kepada dosen yang telah mengikuti kegiatan pelatihan hingga dosen benar-benar dapat menyusun proposal penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, tindak lanjut dari pelatihan ini menekankan bahwa setiap dosen yang telah mengikuti kegiatan pelatihan harus membuat proposal penelitian yang diserahkan ke LPPM untuk dikoreksi oleh ahli kemudian dikembalikan lagi kepada dosen untuk direvisi, kegiatan tersebut berulang hingga proposal penelitian tersebut telah siap diajukan. Maka dari itu, setelah mengikuti kegiatan pelatihan, dosen dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Paling tidak, dosen dapat membuat proposal penelitian dan pengabdian masyarakat.

Tindak lanjut dari kegiatan tersebut sekaligus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektifitas dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alkhafaji (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi strategi berkaitan dengan bagaimana melakukan perbaikan selanjutnya untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Berdasarkan kegiatan evaluasi yang dilakukan, dapat diperoleh timbal balik yang dapat dilakukan untuk merumuskan strategi selanjutnya. Demikian juga menurut Hunger dan Thomas (2003:19) dalam penjelasannya bahwa, evaluasi dapat memberikan timbal balik yang efektif apabila diperoleh umpan balik yang jelas.

Bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang kedua yaitu pemberian alokasi dana penelitian dan pengabdian masyarakat kepada dosen. Pihak kampus mengalokasikan dana untuk membantu dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Tujuan strategi ini dilakukan adalah untuk mendorong dosen agar aktif dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Sehingga, dapat meningkatkan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian dan pengabdian masyarakat. LPPM bertugas membuat mekanisme pengajuan, menentukan persyaratan, melakukan verifikasi, dan mencairkan dana penelitian dan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dipahami bahwa institusi melakukan berbagai cara untuk mendukung peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah, termasuk dengan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mendukung peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pemberian bantuan dana penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Chander (Hill dan Jones, 1995) yang mendefinisikan bahwa *strategi is the determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out of these goals*". Maksud dari pernyataan tersebut adalah strategi merupakan penentuan tujuan dasar dalam jangka panjang, tujuan organisasi, tindakan atau taktik, serta pengalokasian sumber daya untuk pelaksanaan pencapaian tujuan.

Bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yang ketiga yaitu melalui pemberian fasilitas publikasi karya ilmiah dilingkungan kampus, yaitu dengan menyediakan jurnal kampus. Fasilitas ini diberikan dengan cara membuka jurnal-jurnal baru yang sesuai dengan program studi di kampus. Sehingga, karya ilmiah dosen dapat dipublikasikan sendiri di jurnal kampus sesuai dengan program studinya masing-masing.

Tanggung jawab terhadap pengelolaan jurnal ini bukan berada ditingkat pusat. Melainkan oleh unit. Unit tersebut dapat berasal dari pihak fakultas atau unit lain yang bertugas mengelola jurnal kampus seperti BPPJI (Badan Penerbitan dan Publikasi Jurnal Ilmiah). Hal ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah perlu didukung oleh berbagai pihak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Nawawi (2005:186) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen strategik didalam organisasi non profit menuntut semua pihak untuk turut berpartisipasi. Hal ini akan

berdampak pada meningkatnya perasaan saling memiliki (*sense of belonging*), perasaan ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan perasaan ikut berpartisipasi (*sense of participation*). Artinya, penerapan manajemen strategik di organisasi non profit tidak hanya membutuhkan peran serta dari manajemen puncak, melainkan suatu upaya bersama dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk strategi yang keempat adalah pemberian insentif untuk dosen yang menghasilkan karya ilmiah. Pemberian insentif ini diberikan oleh pihak kampus sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi dosen dalam menghasilkan karya ilmiah. Sehingga, melalui adanya insentif ini diharapkan dapat memotivasi dosen untuk lebih produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Jumlah insentif yang diberikan kepada dosen berbeda-beda sesuai dengan tingkat prestasi karya ilmiah yang dihasilkan. Perbedaan jumlah insentif tersebut dapat dilihat dari lingkup publikasi karya ilmiah. Artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional bereputasi diberikan insentif yang lebih besar dibandingkan dengan artikel yang hanya dipublikasikan di jurnal kampus dan jurnal nasional terakreditasi. Selain itu, pemberian insentif ini juga diberikan kepada dosen yang mempresentasikan makalah pada forum internasional dan juga kepada dosen yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa institusi menerapkan strategi untuk meningkatkan daya saing dalam bidang produktivitas karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hunger dan Thomas (2003:16) bahwa melalui strategi dapat memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan daya saing.

Bentuk strategi yang kelima adalah dengan membentuk Forum Ilmiah Dosen (FORID). Forum ini merupakan forum yg beranggotakan seluruh dosen. Pertemuan forum ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap tanggal 5, kegiatan pada forum ini adalah diskusi ilmiah. Forum ini dipimpin oleh seorang dosen yang bertugas sebagai koordinator. Tugas dari koordinator FORID ini adalah mengatur jadwal presentasi dosen, karena setiap pertemuan dalam forum ini diisi dengan presentasi makalah dosen yang telah terjadwal. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dipahami bahwa ada berbagai macam strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Termasuk dengan membentuk suatu forum dosen. Strategi dengan membentuk sebuah forum dosen ini masih dapat dikatakan sebagai strategi yang cukup langka. Peningkatan kemampuan dosen yang demikian sesuai dengan definisi strategi yang diungkapkan oleh Armstrong (2008:23) yang menjelaskan bahwa *strategi is the emphasis (in strategy) is on focused actions that differentiate the firm from its competitors*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah strategi menekankan pada suatu tindakan yang membedakan antara organisasi dengan organisasi lain yang menjadi pesaing.

Berdasarkan bentuk-bentuk strategi yang telah dibahas berdasarkan hasil temuan penelitian dari kedua kasus diatas dapat dipahami bahwa untuk melakukan peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah, perguruan tinggi swasta memiliki strategi yang berbeda-beda. Perbedaan strategi tersebut terutama dipegaruhi oleh sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk mendukung peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah. Karena sebagian besar penerapan strategi tersebut memerlukan biaya. Selain itu, perbedaan bentuk strategi yang digunakan juga dipengaruhi oleh kondisi perguruan tinggi serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yaitu sumber daya keuangan. Hal ini dikarenakan, dari bentuk-bentuk strategi yang dilakukan, ada 4 strategi yang tidak dapat dilakukan tanpa adanya dana yang mencukupi. Keempat strategi tersebut adalah pelatihan, pemberian bantun dana penelitian dan pengabdian masyarakat, pemberian fasilitas jurnal, serta pemberian intensif untuk penulisan karya ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hunger dan Thomas (2003:17) bahwa pada tahap pelaksanaan strategi terdapat tiga hal yang harus dilakukan, yaitu membuat program, menetapkan anggaran, dan membuat *Standard Operational Prosedure* (SOP). Pengertian anggaran yang dimaksud disini adalah pencatatan terkait sumber keuangan serta pengalokasian dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

Selain itu, faktor pendukung strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan melalui Forum Ilmiah Dosen (FORID) adalah keaktifan dosen. Strategi ini tidak memerlukan banyak biaya, tetapi keaktifan dosen menjadi faktor pendukung penting dalam penyelenggaraan FORID, sedangkan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah berkaitan dengan hal-hal yang bersifat operasional. Faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan adalah tidak semua dosen memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pemberian dana penelitian dan pengabdian masyarakat adalah dana yang diberikan oleh kampus nominalnya tidak terlalu banyak dan alur pengajuannya rumit.

Faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pemberian fasilitas jurnal adalah, jurnal yang disediakan masih terbatas. Artinya, belum semua jurusan memiliki jurnal masing-masing. Dan saat ini pihak kampus sedang mulai membuka jurnal-jurnal baru. Faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui Forum Ilmiah Dosen (Forid) adalah, forum ini diselenggarakan di tingkat institusi dan diikuti

oleh semua dosen. Sehingga, dosen yang berada dalam forum tersebut berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda. Sehingga, pada setiap presentasi materi yang disampaikan pun berbeda. Hal ini menyebabkan kajian yang dilakukan menjadi tidak utuh.

Strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hunger dan Thomas (2003) bahwa, analisis strategis harus dilakukan untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang eksternal dan kekuatan internal, selain itu juga untuk memerhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Dengan demikian, melalui analisis kekuatan, peluang, kelemahan, serta tantangan tersebut dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Hasil dari analisis strategis ini adalah untuk memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan simpulannya yaitu:

1. Tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah
 - a. Tujuan kelembagaan, tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah secara kelembagaan bertujuan untuk menjalankan kewajiban dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, mewujudkan harapan dan cita-cita institusi sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi institusi, serta meningkatkan citra dan daya saing institusi melalui peningkatan nilai akreditasi institusi dan program studi.
 - b. Tujuan personal, tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah secara personal bertujuan untuk mencapai tujuan dari setiap individu dosen dalam membuat karya ilmiah yang dipublikasikan pada level nasional maupun internasional, tujuan personal ini nantinya juga akan memberikan kontribusi terhadap institusi.
 - c. Tujuan kemasyarakatan, bahwa tujuan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah secara kemasyarakatan bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat melalui ide-ide yang tertulis dalam karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.
2. Bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah
 - a. Strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah tercermin melalui program kegiatan dan pengalokasian dana
 - b. Bentuk-bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui program kegiatan berupa pelatihan, pembentukan forum ilmiah dosen, dan perbaikan fasilitas publikasi melalui jurnal
 - c. Bentuk-bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui pengalokasian dana berupa pemberian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat serta pemberian insentif sebagai bentuk penghargaan dalam penulisan karya ilmiah.
 - d. Bentuk strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan dari institusi.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah
 - a. Faktor pendukung strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yaitu terdapat alokasi dana untuk pelaksanaan pelatihan, terdapat alokasi dana penelitian dan pengabdian masyarakat, adanya usaha penambahan fasilitas publikasi jurnal ber-ISBN, adanya alokasi dana untuk pemberian insentif sebagai penghargaan kepada dosen yang berprestasi dalam menghasilkan karya ilmiah, serta keaktifan dosen dalam mengikuti forum ilmiah dosen.
 - b. Faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah yaitu tidak semua dosen mengikuti kegiatan pelatihan, jumlah dana penelitian dan pengabdian masyarakat tidak terlalu banyak dan prosedurnya rumit, fasilitas jurnal yang dimiliki masih terbatas, forum ilmiah dosen masih dilaksanakan di tingkat institusi sehingga dosen berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda.
 - c. Perbedaan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh keadaan dan kebijakan di setiap institusi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang diberikan untuk pihak-pihak terkait:

1. Pimpinan institusi perguruan tinggi
 - a. Rektor Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam melakukan hal-hal berikut: (1) mengoptimalkan pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui: pelatihan, pengalokasian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, pemberian fasilitas publikasi dengan membuka jurnal-jurnal baru, serta pemberian insentif sebagai penghargaan prestasi dalam bidang penulisan karya ilmiah; (2) mengoptimalkan faktor pendukung yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan dana yang telah dialokasikan untuk menunjang peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah serta

meminimalisir faktor penghambat yaitu dengan melakukan hal-hal berikut: melakukan penetapan kebijakan yang mengharuskan semua dosen mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh LPPM, menekankan kepada LPPM agar segera membuat mekanisme pengajuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang sistematis dan mudah dilaksanakan, menekankan kepada pihak fakultas agar segera memperbanyak jurnal-jurnal baru yang ber-ISSN dan sesuai dengan jurusan masing-masing.

- b. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam melakukan hal-hal berikut: (1) mengoptimalkan pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah melalui: pelatihan, pengalokasian bantuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, pemberian fasilitas publikasi dengan membuka jurnal-jurnal baru, serta mengoptimalkan pelaksanaan Forum Ilmiah Dosen (FORID); (2) mengoptimalkan faktor pendukung yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan dana yang telah dialokasikan untuk menunjang peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah serta meminimalisir faktor penghambat yaitu dengan melakukan hal-hal berikut: segera melaksanakan kegiatan pelatihan yang sebelumnya tertunda, mereview kembali mekanisme pengajuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat dan berupaya membuat mekanisme yang mudah, menekankan kepada pihak BPPJI (Badan Penerbitan dan Publikasi Jurnal Ilmiah) agar segera memperbanyak jurnal-jurnal baru yang ber-ISSN dan sesuai dengan jurusan masing-masing.
2. Ketua LPPM
 - a. Ketua LPPM Universitas Islam Darul Ulum (Unisda)

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan terkait peran serta LPPM dalam melakukan strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah
 - b. Ketua LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat (Staidra)

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melaksanakan pelatihan, memperbaiki mekanisme pengajuan dana penelitian dan pengabdian masyarakat, serta memperbaiki pelaksanaan Forum Ilmiah Dosen (FORID) dengan mengadakan Forum Ilmiah dosen yang sesuai dengan jursannya masing-masing, sehingga presentasi yang dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan dosen.
 3. BPPJI (Badan Penerbitan dan Publikasi Jurnal Ilmiah) Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Drajat

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk memperbaiki fasilitas publikasi karya ilmiah melalui jurnal.
 4. Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai renungan untuk mengetahui tentang pentingnya karya ilmiah sehingga dapat lebih memotivasi lagi dalam meningkatkan kemampuannya dibidang penulisan karya ilmiah.
 5. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kajian untuk merumuskan kebijakan dalam rangka mendorong peningkatan karya ilmiah dosen baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
 6. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai referensi untuk meneliti kasus-kasus yang sejenis dengan tema, subyek, atau lembaga pendidikan tinggi dengan latar yang berbeda. Selain itu, dapat dilakukan tindak lanjut untuk melakukan penelitian tentang strategi manakah yang memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah.
 7. Pengembang Ilmu Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada substansi manajemen strategik di perguruan tinggi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengkaji tentang tujuan peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah, bentuk-bentuk strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhafaji, Abbas F. 2003. *Strategic Management: Formulation, Implementatio, and Control in a Dynamic Environment*. New York: The Haworth Press.
- Armstrong, Michel. 2008. *Strategic Human Resources Management: A Guide to Action. 4 th Edition*. Philadelphia: Kogan Page
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Alih bahasa: Munandir. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Universitas Terbuka.
- Buku VI Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana. 2008. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan nasional tahun 2010 tentang Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2014. *Panduan Pengajuan Proposal Insentif Artikel Pada Jurnal Internasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Online). <http://simlitabmas.dikti.go.id>. Diakses pada 2 Januari 2016.
- Hill, C.W.L dan Jones, G.R. 1995. *Strategic Management Theory: An Integrated Approach*. Boston: Houghton Mifflin.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Nawawi, H. 2005. *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sonhadji, A dan M. Huda A.Y. 2014. *Assesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan: Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Widodo, S.E. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan: Untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya.